

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan subyek siswa-siswi kelas I SD Negeri Minomartani 1 Yogyakarta usia 7-8 tahun sebanyak 24 siswa. Subyek mendapat perlakuan yang sama yaitu diberikan penyuluhan dengan media *Power Point*. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden meliputi usia dan jenis kelamin. Penyajian data mengenai karakteristik responden akan dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Tabel 1. Karakteristik responden siswa kelas I SD Negeri Minomartani 1 Yogyakarta (n = 24)

No	Karakteristik responden	Keterangan	Frekuensi (f)	Prosentase
1	Umur	a. 7 tahun	21	87,5
		b. 8 tahun	3	12,5
2	Jenis kelamin	a. Laki-laki	12	50
		b. Perempuan	12	50

Tabel 1 memperlihatkan dari 24 orang responden mayoritas berumur 7 tahun sebesar 87,5 %, dilihat dari jenis kelamin jumlah responden laki-laki dan perempuan adalah sama. Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas I usia 7-8 tahun SD Negeri Minomartani 1 Yogyakarta.

Tabel 2. Tabel hasil *pretest* dan *posttest* tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa usia 7-8 tahun

No	Subjek Penelitian	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	A	73,53	79,41
2	B	61,76	73,53
3	C	61,76	70,59
4	D	52,94	67,65
5	E	55,88	64,71
6	F	64,71	58,82
7	G	64,71	70,59
8	H	61,76	70,59
9	I	55,88	55,88
10	J	70,59	76,47
11	K	64,71	73,53
12	L	61,76	58,82
13	M	61,76	67,65
14	N	61,76	55,88
15	O	70,59	64,71
16	P	70,59	73,53
17	Q	73,53	70,59
18	R	52,94	55,88
19	S	67,65	70,59
20	T	55,88	61,76
21	U	76,47	79,41
22	V	79,41	82,35
23	W	76,47	82,35
24	X	73,53	70,59
Rata-rata :		65,44	69,00

Subyek dalam penelitian ini berjumlah 24 siswa. Hasil *pretest* menunjukkan rata-rata sebesar 65,44 dan rata-rata hasil *posttest* adalah 69.

Tabel 3. Distribusi siswa kelas I usia 7-8 tahun SD Negeri Minomartani 1 Yogyakarta pada *pretest* dan *posttest* tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut

Variabel	<i>Pretest</i>						<i>Posttest</i>					
	Kurang baik		Cukup		Baik		Kurang baik		Cukup		Baik	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Pengetahuan	0	0	15	62,5	9	37,5	0	0	10	41,67	14	58,33

Subyek dalam penelitian ini berjumlah 24 siswa, sebelum dilakukan penyuluhan 15 siswa (62,5%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 9 siswa (37,5%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Setelah dilakukan penyuluhan 10 siswa (41,67%) memiliki tingkat pengetahuan kurang baik dan 14 siswa (58,33%) memiliki tingkat pengetahuan baik.

2. Analisis data

a. Uji normalitas dihitung dengan menggunakan *Shapiro Wilk*.

Tabel 4. Uji normalitas

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media <i>Power Point</i>		
Variabel	Sig. (p)	Keterangan
<i>Pretest</i>	.241	Normal
<i>Posttest</i>	.183	Normal

Berdasarkan Tabel 4. didapatkan hasil nilai sig (p) = 0.241 untuk *pretest* dan sig (p) = 0,183 untuk *post-test*. Nilai p dari *pretest* dan *post-test* > 0.05 maka hasil uji normalitas bernilai normal, sehingga uji non parametrik yang digunakan adalah uji *Paired-T test* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut antara sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media *Power Point*.

b. Uji *Paired-T Test*

Tabel 5. Hasil uji korelasi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media *Power Point* terhadap pengetahuan siswa kelas I usia 7-8 tahun di SD Negeri Minomartani 1 Yogyakarta

Variabel	Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media <i>Power Point</i>	
	n (populasi)	Sig.
Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut (<i>Pretest – Posttest</i>)	24	0,006

Pengujian hubungan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas I usia 7-8 tahun di SD Negeri Minomartani 1 Yogyakarta dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (p). Jika nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai $p < 0,05$ H_0 ditolak (Ghozali, 2005).

Berdasarkan Tabel 5. dengan Uji *Paired-T test*, diperoleh nilai signifikansi 0,014 ($p < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terhadap pengetahuan siswa kelas I usia 7-8 tahun di SD Negeri Minomartani Yogyakarta. Pengaruh tersebut menandakan adanya peningkatan pengetahuan anak setelah dilakukan penyuluhan dengan media *Power Point*.

B. Pembahasan

Berdasarkan uji statistik dengan uji *Paired-T test*, pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas I usia 7-8 tahun SD Negeri Minomartani 1 Yogyakarta mengalami peningkatan setelah diberi penyuluhan dengan media *Power Point*. Responden laki-laki dan perempuan pada penelitian ini

memiliki jumlah yang sama. Teori Piaget menjabarkan bahwa siswi perempuan memiliki kelebihan dalam ketepatan, ketelitian, kecermatan dan keseksamaan dalam berpikir, sedangkan siswa laki laki unggul dalam penalaran logika (Mutammam dan Budiarto, 2013).

Kondisi tempat penelitian yang kondusif, pihak sekolah yang kooperatif, peserta yang kooperatif dan mampu mengikuti jalannya penelitian sejak dilakukan *pretest*, penyuluhan dengan media *Power Point*, hingga terlaksananya *post-test* adalah faktor-faktor penting dalam keberhasilan media *Power Point* dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Jalannya penelitian pun tidak mendapatkan halangan yang berarti selain hanya keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah. Bekti (2012) pernah melakukan penelitian mengenai efektivitas media *Power Point* sebagai media pembelajaran. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media *Power Point* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa media *Power Point*. Penelitian lain yang juga mendukung penelitian tersebut, yakni penelitian oleh Nurhidayat dkk. (2012) yang menyatakan bahwa media *Power Point* lebih efektif dibandingkan media *Flip Chart* dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

Media audio visual tergolong media yang efektif. Hal ini karena media audio visual lebih menarik, tidak membosankan memiliki konten yang bisa diisi dengan gambar hidup dan mudah dipahami oleh responden. Responden akan lebih tertarik untuk melihat dan mendengarkan isi penyuluhan, sehingga

pengetahuan responden menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmawati, (2007). Penelitian lain yang mendukung keefektifan *Power Point* sebagai media pembelajaran adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Susskind (2005), hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih mudah untuk mengikuti serta memahami materi pelajaran yang diberikan dengan bantuan media *Power Point* dan siswa dapat memiliki materi pelajaran tersebut secara lengkap sehingga mereka dapat memanfaatkannya sebagai bahan belajar sebelum ujian.

Kekurangan dari penggunaan media *Power Point* adalah bahwa penyuluh harus memiliki tingkat kemampuan dan kecermatan dalam membuat konsep dan membuat materi yang efektif dalam setiap *slide*, jangan sampai mengurangi atau bahkan menghilangkan inti dari materi yang ingin disampaikan (Gunderman dan McCammack, 2010).